

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan masyarakat adalah tujuan utama dalam bermacam macam kebijakan pembangunan yang diterapkan oleh berbagai negara, termasuk Indonesia. Dalam pengukuran kesejahteraan tidak diukur dalam aspek ekonomi semata, tapi juga mencakup berbagai dimensi lain seperti pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Untuk upaya mencapai kesejahteraan yang maksimal, peran suatu pendidikan dan kesehatan secara krusial karena secara langsung berkontribusi dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi kualitas SDM. Adalah pendidikan, suatu individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk berpartisipasi secara sehat dalam kehidupan sosial ekonomi. Suatu pendidikan dikatakan baik dapat meningkatkan suatu peluang kerja, pendapatan, dan kesejahteraan individu serta keluarga mereka.

Dalam sisi lain, kesehatan sangat mempengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Kesehatan yang baik memungkinkan seseorang menjalani kehidupan yang produktif dengan bebas dari penyakit yang melemahkan. Layanan kesehatan yang memiliki akses yang memadai, pencegahan penyakit, dan suatu promosi kesehatan menjadi elemen penting dalam penciptaan masyarakat yang sejahtera.

Dalam latar belakang ini, kualitas sumber daya manusia menjadi indikator penting yang menghubungkan antara pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. SDM berkualitas tinggi akan memiliki tingkat pendidikan yang baik, kesehatan yang optimal. Oleh karena itu, analisis dampak pendidikan dan kesehatan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kualitas sumber daya manusia menjadi penting untuk memahami bagaimana interaksi antara berbagai faktor tersebut dapat mendorong suatu pembangunan berkelanjutan yang inklusif.

Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian yang berkelanjutan dan inklusif, ketersediaan infrastruktur merupakan suatu pendorong. Pertumbuhan ini dapat memenuhi kebutuhan generasi yang akan datang, tersalurkan di berbagai tempat, dan dapat mengurangi ketidaksetaraan pendapatan. Meskipun pembangunan berkelanjutan sangat penting untuk keberhasilan suatu negara, itu tidak cukup jika tidak diimbangi dengan pembangunan inklusif. Diartikan suatu pertumbuhan yang bukan menciptakan peluang ekonomi baru saja, tetapi untuk memastikan bahwa peluang sepadan yang diberikan kepada semua orang, terutama kepada mereka yang kurang (Hendra Andy and Mulia Panjaitan et.al 2020).

Menurut arah kebijakan RPJMD 2019-2024, pembangunan infrastruktur provinsi Jawa Timur berfokus pada kualitas sumber daya manusia untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, didukung oleh ketersediaan infrastruktur yang mendorong investasi dan demokrasi yang inklusif. pemulihan ekonomi dan reformasi sosial juga dipercepat melalui pemulihan industri, pariwisata, investasi, reformasi sistem, perlindungan sosial, ketahanan bencana, dan optimalisasi agrobis deforestasi. (RPJMD. 2023).

Semua struktur sosial, institusi nasional, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat semua termasuk dalam proses pembangunan ekonomi. Dalam cakupannya proses pembangunan yang memiliki perubahan dasar atas struktur sosial, sikap masyarakat, dan instansi nasional dengan akselerasi pertumbuhan ekonomi. Pembangunan. Pemerintah berfungsi sebagai penggerak pembangunan yang direncanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

Akhir dari pembangunan suatu wilayah adalah kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Di Indonesia, tujuan pembangunan adalah pembangunan manusia yang merupakan tolak ukur dari salah satu tujuan pembangunan. Banyak negara yang menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), juga dikenal sebagai program pembangunan manusia yang oleh United Nations Development program (UNDP) pada tahun 1990, ip. Mengukur kualitas hidup manusia dengan menggunakan indikator masyarakat dan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah. Faktor-faktor yang dapat diukur termasuk standar hidup layak, tingkat pendidikan dan kesehatan.

Provinsi	2014	2015	2016	2017	2018
Jawa timur	68,14	68,95	69,74	70,27	70,77
Jawa Tengah	68,78	69,49	69,98	70,52	71,12
Jawa Barat	68,80	69,50	80,06	80,47	80,76
Jakarta	78,39	78,99	79,60	80,06	80,47
Yogyakarta	76,81	77,59	78,38	78,89	79,53
Banten	69,89	70,27	70,96	71,42	71,95

Tabel 1.1 : Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi se-pulau Jawa
Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah .

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), IPM Indonesia pada tahun 2018 mencapai 71,39 naik 0,82% dari 70,81 pada tahun 2017, ini menunjukkan bahwa IPM Indonesia sudah berkategori tinggi, tetapi masih berada di posisi 116 dari 189 negara. Provinsi DKI Jakarta memiliki IPM tertinggi pada TAHUN 2018, DENGAN 80,47% dan Papua memiliki IPM terendah, dengan 60,06%. Provinsi Jawa Timur memiliki IPM rata-rata peringkat 15, dan memiliki IPM terendah diseluruh Provinsi di Pulau Jawa. (bps, 2019)

Berbicara tentang variabel pendorong pembangunan kualitas manusia (IPM), pendidikan merupakan salah satu yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Menurut BPS Provinsi Jawa Timur Infrastruktur pendidikan dikatakan baik ketika membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pertumbuhan dan perkembangan pelajar dengan peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Yang menjadi investasi yang tepat dalam lingkup infrastruktur pendidikan yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan ekonomi.

provinsi	jumlah sekolah sd	jumlas sekolah smp	jumah sekolah sma	jumlah
	2018			
DKI Jakarta	2541	1127	490	4158
Jawa Barat	19607	5213	1615	26435
Jawa Timur	19290	4691	1539	25520
Jawa Tengah	19004	3324	855	23183
Banten	4601	1454	545	6600
DI Yogyakarta	1847	444	163	2454

Tabel 1.2 Jumlah Fasilitas Sekolah Se-Pulau Jawa
Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional (BPS) data diolah

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Dari tabel diatas jumlah sekolah dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di Provinsi Jawa Timur di tahun 2018 mencapai 25,520 yang menduduki peringkat kedua dalam jumlah sekolah jenjang SD hingga jenjang SMA dari provinsi lainnya . Dibandingkan dengan provinsi Jawa Barat yang memiliki 26.435 jumlah sekolah, dalam memiliki jumlah fasilitas sekolah tertinggi dari pada provinsi lainnya. Sedangkan provinsi DI Yogyakarta memiliki jumlah fasilitas sekolah terendah dari Provinsi Jawa Timur dengan jumlah 2.454 dari jenjang SD sampai SMA.(bps 2018)

Dalam infrastruktur kesehatan merujuk berbagai fasilitas, sumber daya, dan sistem yang mendukung dalam layanan kesehatan kepada masyarakat. Yang menjadi komponen dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Infrastruktur kesehatan terdiri dari beberapa aspek :

1. Rumah sakit : menjadi pusat layanan kesehatan dalam menyediakan perawatan medis secara intensif, layanan operasi, rawat inap untuk pasien yang memerlukan perawatan yang kompleks.
2. Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat): fasilitas kesehatan tingkat dasar dengan menyediakan layanan kesehatan masyarakat, seperti pemeriksaan kesehatan, perawatan luka ringan, serta pengobatan dasar serta konsultasi mengenai kesehatan.
3. Klinik kesehatan : Fasilitas yang lingkupnya lebih kecil dalam persediaan perawatan medis ringan, menyediakan konsultasi, serta pengobatan untuk penyakit yang secara umum.
4. Farmasi : Tempat dimana obat-obat dan produk kesehatan disimpan dan nantinya akan didistribusikan ke konsumen.

5. Laboratorium kesehatan: Fasilitas dalam pengujian untuk mengetahui atau mendiagnosis penyakit, mengawasi kondisi kesehatan, dan menilai keefektivitas dalam perawatan medis.
6. Transportasi medis : Transportasi medis seperti ambulans dan helikopter medis, dalam mengangkut pasien yang diperlukan fasilitas kesehatan yang sesuai. Infrastruktur kesehatan merupakan aspek dalam menjaga kesehatan individu serta populasi secara menyeluruh. Infrastruktur yang kuat cenderung memiliki akses yang baik ke layanan kesehatan berkualitas dapat merespons yang lebih efektif dalam situasi darurat kesehatan. Oleh karenanya, dalam penjangaan dan pengembangan yang baik merupakan suatu hal yang penting dalam meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat.

Yang paling penting dalam infrastruktur dibidang kesehatan yaitu rumah sakit, dari tabel di bawah ini :

Nama Provinsi	Rumah Sakit
	Tahun 2018
Jawa Timur	293
Jawa Tengah	246
Jawa Barat	285
Banten	76
DI Yogyakarta	58
DKI Jakarta	143

Tabel 1.3 : Jumlah Infrastruktur Kesehatan (Rumah sakit) Provinsi se-Pulau Jawa
Sumber : Badan pusat Statistik Nasional (BPS) data diolah

Sedangkan jika dilihat dari grafik provinsi yang memiliki rumah sakit terbanyak dari beberapa provinsi yaitu provinsi Jawa Timur dan diketahui bahwa jumlah rumah sakit paling banyak berada di wilayah pulau jawa (Jawa timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan DKI Jakarta, Banten), selain itu DI Yogyakarta yang memiliki jumlah rumah sakit yang relative lebih sedikit dibandingkan provinsi

lainnya. Sehingga kualitas kesehatan di Jawa Timur diharapkan menjadi yang terbaik dari daerah yang lainnya, sehingga mendukung dalam pertumbuhan perekonomian dan peningkatan indeks pembangunan manusia di daerah tersebut.

Pembangunan infrastruktur di Jawa Timur tidak terlepas dengan realisasi dana yang dianggarkan oleh pemerintah, yang nantinya dana tersebut untuk pembangunan infrastruktur kesehatan dan infrastruktur pendidikan. Oleh karena itu dalam mendukung indeks pembangunan manusia, pemerintah Jawa Timur merealisasikan dana infrastruktur yang dianggarkan di Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Jawa Timur sebagai berikut:

Provinsi	2017	2018	Total
Jawa Timur	9.894.461.026.595	9.746.816.818.902	19.641.277.845.497
Jawa Tengah	5.203.799.968.923	6.028.745.371.546	11.232.545.340.469
Jawa Barat	7.979.213.931.850	13.429.466.749.281	21.408.680.681.131
DKI Jakarta	13.262.695.361.614	16.153.348.621.320	29.416.043.982.934
DI Yogyakarta	1.461.431.757.060	1.542.408.871.057	3.003.840.628.117

Tabel 1.4 : Data Realisasi anggaran Bidang pendidikan Provinsi se-Pulau Jawa
Sumber : Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK), data diolah

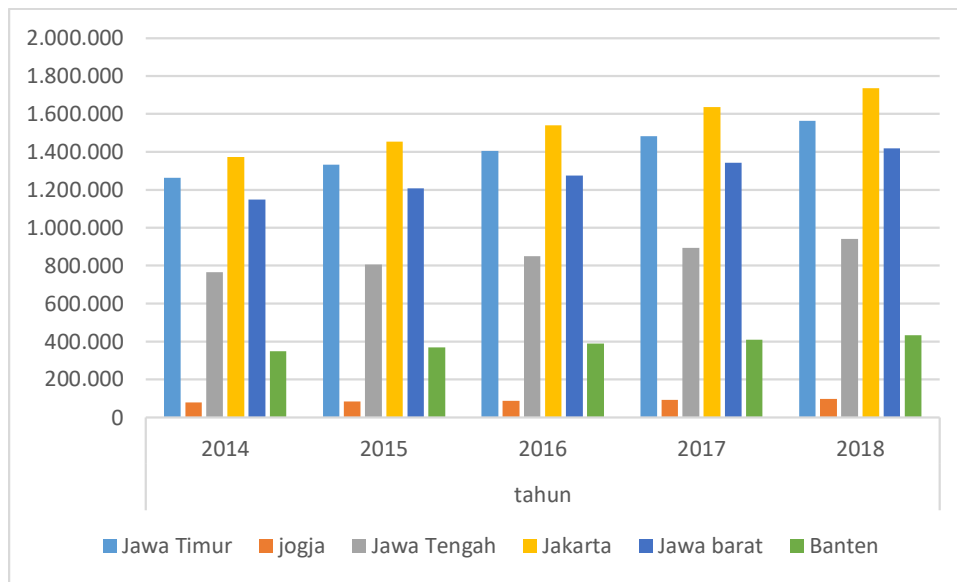
Menurut Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK), realisasi anggaran pendidikan Provinsi se-pulau Jawa, realisasi pendidikan terbesar di DKI Jakarta dengan realisasi anggaran total di tahun 2017-2018 mencapai 29.416.043.982.934 (Triliyun Rupiah), sedangkan di Provinsi Jawa Timur realisasi dalam bidang pendidikan sebesar 19.641.277.845.497 (Triliyun Rupiah) yang menjadi urutan nomor 3 realisasi terbesar Provinsi se-Pulau Jawa setelah Jawa Barat. (Djpk 2021)

Provinsi	2017	2018	Total
Jawa Timur	3.664.956.050.688	3.530.337.589.790	7.195.293.640.478
Jawa Tengah	2.401.341.552.522	2.315.107.791.219	4.716.449.343.741
Jawa Barat	872.110.448.590	958.274.256.043	1.830.384.704.633
DKI Jakarta	7.744.407.069.312	8.936.162.370.451	16.680.569.439.763
DI Yogyakarta	169.423.100.686	148.141.282.237	317.564.382.923

Tabel 1.5 : Data Realisasi Bidang Kesehatan Provinsi se-Pulau Jawa
Sumber : Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK), data diolah

Menurut (djpk.kemenkeu 2021), dalam realisasi anggaran dalam bidang kesehatan Provinsi se-Pulau Jawa. DKI Jakarta sebagai provinsi terbanyak dalam merealisasikan dana realisasi kesehatan dengan anggaran 16.680.569.439.763 (triliyun rupiah), yang lebih besar dari Provinsi Jawa Timur sebesar 7.195.293.640.478 (Triliyun Rupiah) dengan realisasi tertinggi kedua setelah Provinsi DKI Jakarta yang lebih besar dari pada Provinsi DI Yogyakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah.

Dalam pembangunan dan realisasi infrastruktur berdampak dengan yang merupakan jumlah pendapatan yang diterima dari semua kegiatan perekonomian disuatu daerah tersebut dengan istilah lain Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang merupakan pendapatan dari daerah tersebut dari harga konstan maupun harga berlaku . Seperti halnya data yang menggambarkan perbandingan Jawa Timur dengan daerah yang lainnya yang memiliki PDRB yang bervariasi, sebagai berikut:



Gambar 1.1 : Data Distribusi PDRB Terhadap Jumlah PDRB Provinsi se-Pulau Jawa Atas Dasar Harga Konstan
Sumber : Badan pusat Statistik Nasional (BPS) data diolah

Dari data diatas Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam harga konstan pada tahun 2014-2018 Produk Domestik regional Bruto (PDRB) dalam harga konstan Jawa timur setiap tahun mengalami peningkatan .Sedangkan selisih Pdrb Provinsi Dki Jakarta pada tahun 2018 sebesar 172.440 lebih besar dari pada Provinsi Jawa Timur. Provinsi Yogyakarta yang memiliki PDRB terendah se-Pulau jawa dengan selisih PDRB di tahun 2018 dengan angka 1.465.729 lebih rendah dari Provinsi Jawa Timur.

Pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap Perekonomian menurut teori pertumbuhan baru (Growth Theory) dijelaskan begitu penting pembangunan infrastruktur sebagai pendorong pertumbuhan perekonomian. Dalam teori ini memasukkan infrastruktur sebagai input sehingga mempengaruhi pengeluaran agregat dan sebagai sumber yang meningkatkan kemajuan teknologi yang dapat muncul karena eksternalitas dari pembangunan infrastruktur (Suryawardana, and Triyani 2015). Dalam pembahasan sebelumnya, hipotesis kapital publik dapat

meningkatkan output di sektor privat secara langsung maupun tidak langsung, berdasarkan hipotesis efek langsung kapital publik *intermediated service* yang disediakan pada sektor privat dalam sektor produksi maka produk layanan dikatakan positif. Privat kapital dan publik kapital bersifat komplementer dalam kegiatan produksi sehingga memunculkan efek tidak langsung dan muncul beberapa-beberapa asumsi. Infrastruktur mempunyai efek yang berdampak (*eksternalitas*) paling utama terlihat pada saat kegiatan produksi. Dengan penyederhanaan suatu permasalahan mengenai dampak secara positif berakibat pada infrastruktur didalam fungsi produksi.

Terlepas dengan hal itu para ekonom serta pembuat kebijakan publik mengenai pengaruh infrastruktur masih berlangsung. Berdasarkan data Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), IPM Indonesia pada tahun 2018 mencapai angka 70,77 menjadi provinsi dengan IPM terendah se-Provinsi di Pulau Jawa. Sedangkan jumlah fasilitas sekolah di Jawa Timur menduduki peringkat kedua setelah Provinsi Jawa Barat dengan sejumlah 25.520 fasilitas sekolah dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Fasilitas kesehatan yang mendukung peningkatan indeks pembangunan manusia di Jawa Timur memiliki jumlah fasilitas kesehatan salah satunya rumah sakit sejumlah 293 yang menjadi Provinsi terbanyak dari provinsi lainnya di Pulau Jawa. Tetapi dengan banyaknya fasilitas kesehatan dan pendidikan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 masih tertinggal Indeks Pembangunan Manusia dari provinsi Lainnya dengan Pdrb yang semakin berkembang di setiap tahunnya dan menjadi Provinsi dengan PDRB tertinggi setelah Provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Dampak Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kesejahteraan

Masyarakat Melalui Kualitas Sumber Daya Manusia di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang diatas, sehingga rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dampak pendidikan terhadap kualitas sumber daya manusia di jawa timur
2. Bagaimana dampak pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat di jawa timur
3. Bagaimana dampak kesehatan terhadap kualitas sumber daya manusia di Jawa Timur
4. Bagaimana dampak kesehatan terhadap kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur
5. Bagaimana dampak kualitas sumber daya manusia terhadap kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur
6. Bagaimana dampak pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kualitas sumber daya manusia
7. Bagaimana dampak kesehatan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kualitas sumber daya manusia.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang bisa kita ambil adalah untuk mengetahui :

1. Dapat menganalisis dampak pendidikan terhadap kualitas sumber daya manusia di jawa timur.
2. Dapat menganalisis dampak pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat di jawa timur .
3. Dapat menganalisis dampak kesehatan terhadap kualitas sumber daya manusia di Jawa Timur.
4. Dapat menganalisis dampak kesehatan terhadap kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur.
5. Dapat menganalisis dampak kualitas sumber daya manusia terhadap kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur.
6. Dapat menganalisis dampak pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kualitas sumber daya manusia.
7. Dapat menganalisis dampak kesehatan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kualitas sumber daya manusia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pemerintah tentang Dampak Pembangunan Infrastruktur, belanja dalam bidang pendidikan, kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Kabupaten /Kota di Jawa Timur diharapkan sebagai bahan masukan dalam pengembangan indikator pendidikan dan kesehatan yang memiliki dampak terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kualitas sumber daya manusia.
- b. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi Mahasiswa lainnya untuk pembuatan skripsi ditahun yang akan datang.